Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat
Volume. 4, Nomor. 4 Oktober 2026
E-ISSN .: 3021-7733; P-ISSN : 3021-7679. Hal 252-261
DOI: https://doi.org/10.61132/pandawa.v4i4.3159
Tersedia: https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa

Pendampingan Kesiapan Karier Mahasiswa melalui Pelatihan Penyusunan CV dan Teknik Wawancara Kerja

Career Readiness Mentoring for Students through CV Writing and Job Interview Technique Training

Rahma Dila Saputri[1*], Leony Anggun Mustika[2], Delta Ahmad Septian[3], Isamuddin[4], Isti Fajri Khairunnisa[5]
[1-4]Ekonomi Syariah, Universitas Islam Yasni Bungo, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: rahmadilasaputri66@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 24 Agustus 2026;
Revisi: 30 September 2026;
Diterima: 10 Oktober 2026;
Terbit: 23 Oktober 2026.

Keywords: *Career Readiness; CV Preparation; Job Interviews; Pre-employment Workshop; Satisfaction Survey.*

Abstract. *Increasingly tight competition in the job market requires university graduates to have strong career readiness, not only in academic knowledge but also in the practical skills needed to face selection processes. Students often lack structured guidance in writing an effective curriculum vitae (CV) and preparing for job interviews. This community service activity aimed to improve students' understanding of job selection stages and their readiness for the workforce through a pre-employment workshop held on 16 September 2026 by the campus Entrepreneurship and Career Development Unit. The activity was carried out by internship students through five stages: preparation, promotion, workshop implementation with a psychologist as resource person, CV writing practice and interview simulation, and evaluation. The material covered recruitment stages, CV writing techniques friendly to automated screening systems, interview frameworks, and preparation for entering the workforce. Success was assessed through a four-point satisfaction questionnaire completed by 32 participants from various faculties, supported by observation and documentation. Results showed a high level of satisfaction, with more than 96% of participants agreeing or strongly agreeing across all assessed aspects, particularly regarding the material's contribution to workforce-readiness insight. For the internship students, the activity strengthened communication, teamwork, and problem-solving skills while opening professional networks with the resource person. These findings suggest that similar pre-employment workshops are effective in improving student career readiness, although direct measurement of understanding gains through pre-test and post-test is still recommended for future activities.*

Abstrak

Persaingan dunia kerja yang semakin ketat menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan karier yang matang, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga keterampilan praktis menghadapi proses seleksi. Mahasiswa sering kali belum mendapat panduan terstruktur dalam menyusun curriculum vitae (CV) yang efektif dan mempersiapkan wawancara kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang tahapan seleksi kerja dan kesiapan memasuki dunia kerja melalui workshop pra kerja yang diselenggarakan pada 16 September 2026 oleh Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karier kampus. Pelaksanaan dilakukan oleh mahasiswa praktik kerja lapangan (PKL) melalui lima tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan workshop dengan narasumber psikolog, praktik penyusunan CV dan simulasi wawancara, serta evaluasi. Materi meliputi tahapan rekrutmen, teknik penyusunan CV yang ramah sistem penyaringan otomatis, kerangka wawancara, dan persiapan memasuki dunia kerja. Keberhasilan dinilai melalui angket kepuasan skala empat poin yang diisi oleh 32 peserta dari berbagai fakultas, didukung observasi dan dokumentasi kegiatan. Hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan lebih dari 96% peserta menyatakan setuju atau sangat setuju pada seluruh aspek yang dinilai, terutama pada manfaat materi terhadap wawasan persiapan dunia kerja. Bagi mahasiswa PKL, kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, sekaligus membuka jejaring profesional dengan narasumber. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop pra kerja serupa efektif meningkatkan kesiapan karier mahasiswa, meskipun pengukuran langsung terhadap peningkatan pemahaman melalui pre-test dan post-test tetap disarankan untuk kegiatan berikutnya.

Kata Kunci: Angket Kepuasan; Kesiapan Karier; Penyusunan CV; Wawancara Kerja; Workshop Pra Kerja.

1. PENDAHULUAN

Transisi dari bangku kuliah menuju dunia kerja menuntut mahasiswa memiliki kesiapan karier yang matang, bukan hanya dari sisi akademik, tetapi juga keterampilan praktis menghadapi proses seleksi. World Economic Forum, (2025) memperkirakan sekitar 39% keterampilan inti pekerja akan berubah hingga tahun 2030, sementara Badan Pusat Statistik mencatat masih ada 7,22 juta penganggur atau 4,65% dari angkatan kerja pada Mei 2026 (Zhafira, 2026). Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan harapan pemberi kerja juga ditemukan dalam berbagai kajian. Ping et al., (2023) menemukan perbedaan penilaian antara pemberi kerja dan lulusan terhadap *soft skill* yang dianggap penting, sementara Carvalho & Azevedo, (2026) menemukan jarak signifikan antara harapan pemberi kerja yang dipersepsikan mahasiswa dan kemampuan yang mereka nilai dimiliki. Lebih dari 90% pemberi kerja yang disurvei memakai sistem rekrutmen otomatis untuk menyaring kandidat (Fuller et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, Khairudin & I'fa, (2023) serta Hidayatullah et al., (2025) menunjukkan bahwa *soft skill* dan pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi) menjadi wadah khusus kampus untuk membekali mahasiswa dan alumni agar siap bekerja maupun berwirausaha. Berdasarkan pengamatan tim PKL, mahasiswa UIN STS Jambi lintas fakultas masih banyak yang belum memahami tahapan seleksi kerja secara utuh, belum terbiasa menyusun *curriculum vitae* (CV) yang sesuai kualifikasi lowongan, dan merasa kurang percaya diri menghadapi wawancara kerja. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Taboen et al., 2025), yang melaporkan skor pemahaman awal mahasiswa tingkat akhir tentang perencanaan karier dan kesiapan kerja masih rendah sebelum diberikan pelatihan.

Sebagai solusi, UPKK menyelenggarakan *workshop* pra kerja bertema "Upgrade Skill Membuka Peluang Menjadi SDM Unggul" pada Rabu, 16 September 2026, dengan narasumber psikolog dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Jambi. Materi mencakup tahapan rekrutmen, penyusunan CV yang ramah sistem penyaringan otomatis, kerangka wawancara, dan persiapan menghadapi dunia kerja. Mahasiswa praktik kerja lapangan (PKL) terlibat langsung sebagai pemandu acara, perancang publikasi, pengelola logistik dan teknis, serta koordinator kehumasan.

Pengabdian sejenis telah dilaporkan sebelumnya, seperti pelatihan CV dan wawancara oleh Sary et al., (2025), *mock-up interview* oleh Munirah, (2026) yang melaporkan 78% peserta merasa lebih siap menghadapi seleksi kerja serta Pelatihan CV berbasis ATS pada 32

mahasiswa menaikkan skor kesiapan kerja dari 58 menjadi 90 (Hardiansyah et al., 2026). Berbeda dari studi tersebut, kegiatan ini memadukan gambaran alur seleksi secara menyeluruh, penyusunan CV berbasis kata kunci kualifikasi, kerangka wawancara terstruktur, serta pengukuran kepuasan peserta secara langsung melalui angket pada hari pelaksanaan, dengan mahasiswa PKL yang diposisikan sebagai sasaran pembelajaran, bukan hanya penyelenggara.

Tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pemahaman peserta tentang tahapan seleksi kerja, penyusunan CV, dan teknik wawancara; (2) mendukung UPKK dalam menyelenggarakan layanan pengembangan karier yang terukur; dan (3) melatih keterampilan penyelenggaraan kegiatan bagi mahasiswa PKL. Perubahan sosial yang diharapkan adalah tumbuhnya kebiasaan mahasiswa mempersiapkan diri secara terstruktur sebelum melamar kerja, sehingga transisi menuju dunia kerja berlangsung lebih lancar dan percaya diri.

2. METODE

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin (UIN STS) Jambi lintas fakultas yang mengikuti *workshop* pra kerja, meliputi mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora, Ekonomi dan Bisnis Islam, Syariah, Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin, Sains dan Teknologi, serta Dakwah. Kegiatan dilaksanakan di UPKK UIN STS Jambi, Jl. Jambi–Muara Bulian KM 16, Simpang Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi, pada Rabu, 16 September 2026, dan diikuti oleh 32 peserta.

Perencanaan kegiatan melibatkan subjek dampingan sejak tahap awal. Mahasiswa praktik kerja lapangan (PKL) bersama pihak UPKK menentukan tema *workshop*, yaitu "Upgrade Skill Membuka Peluang Menjadi SDM Unggul", berdasarkan hasil pengamatan tim selama bertugas di UPKK yang menunjukkan masih banyak mahasiswa belum memahami tahapan seleksi kerja, penyusunan *curriculum vitae* (CV), dan teknik wawancara (Suta, 2025). Keterlibatan subjek dampingan juga tampak pada proses pendaftaran dan sosialisasi, di mana calon peserta diberi ruang menyampaikan kebutuhan materi melalui koordinasi dengan panitia sebelum hari pelaksanaan.

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan adalah pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi oleh narasumber ahli, praktik langsung, dan simulasi, dilanjutkan dengan evaluasi berbasis angket kepuasan. Strategi ini sejalan dengan pendekatan partisipatif yang juga digunakan Sary et al., (2025) dalam pelatihan persiapan kerja mahasiswa, yang memadukan ceramah, diskusi, dan simulasi untuk membangun keterampilan praktis peserta. Pendekatan ini dipilih karena keterampilan menghadapi seleksi kerja memerlukan latihan, bukan hanya pemaparan teori. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada

Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Lima Tahap Kegiatan.

Tahap pertama adalah persiapan, yaitu mahasiswa PKL bersama pihak UPKK menyusun rencana kegiatan, menentukan tema, mengundang narasumber dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Jambi, serta membagi tugas kepanitiaan yang meliputi pemandu acara, perancang materi publikasi dan desain visual, pengelola logistik dan teknis, serta koordinator hubungan masyarakat. Tahap kedua adalah sosialisasi dan pendaftaran peserta melalui publikasi digital dan koordinasi dengan perwakilan fakultas. Tahap ketiga adalah pelaksanaan *workshop*, mencakup penyampaian materi oleh narasumber tentang tahapan rekrutmen, teknik penyusunan CV yang ramah sistem penyaringan otomatis (*Applicant Tracking System*), kerangka wawancara "SIAP" dan teknik STAR, serta sesi tanya jawab dan simulasi wawancara kerja. Tahap keempat adalah praktik dan pendampingan, yaitu peserta berlatih menyusun CV dengan dipandu oleh tim mahasiswa PKL, dan sebagian peserta mempraktikkan simulasi wawancara. Tahap kelima adalah evaluasi, yaitu pengisian angket kepuasan skala empat poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) oleh 32 peserta di akhir kegiatan, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan serta bahan laporan evaluasi kepada UPKK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *workshop* pra kerja menunjukkan dinamika pendampingan yang berjalan sesuai lima tahap yang direncanakan. Pada tahap persiapan, mahasiswa praktik kerja lapangan (PKL) tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi mulai tampil sebagai *local leader* kecil di lingkungan UPKK, mereka mengambil inisiatif mengoordinasikan narasumber, menyusun materi publikasi, dan mengatur jadwal tanpa selalu menunggu arahan dari pihak kampus. Peran ini memunculkan pranata kerja baru di tingkat mahasiswa, yaitu pembagian tanggung jawab yang jelas antara pemandu acara, perancang publikasi, pengelola logistik, dan koordinator

kehumasan, yang sebelumnya tidak terstruktur dalam kegiatan serupa di UPKK.

Pada tahap pelaksanaan, narasumber dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Jambi menyampaikan materi tentang tahapan rekrutmen, penyusunan *curriculum vitae* (CV), dan teknik wawancara kepada 32 peserta dari tujuh fakultas di lingkungan UIN STS Jambi. Aksi program yang bersifat teknis terlihat pada sesi praktik, yaitu peserta menyusun CV masing-masing dengan dipandu mahasiswa PKL, serta sesi simulasi wawancara yang melibatkan peserta secara sukarela di hadapan narasumber dan peserta lain. Temuan ini sejalan dengan Munirah, (2026), yang melaporkan bahwa simulasi wawancara langsung membuat peserta merasa lebih tidak gugup dan lebih siap menghadapi seleksi kerja. Proses ini memunculkan perubahan perilaku yang dapat diamati langsung, seperti peserta yang semula ragu tampil mulai berani menjawab pertanyaan simulasi Putra & Pamulang, (2026), dan munculnya kesadaran baru di kalangan peserta bahwa persiapan menghadapi seleksi kerja memerlukan latihan terstruktur, bukan sekadar membaca teori.

Pada tahap evaluasi, keberhasilan kegiatan diukur melalui angket kepuasan skala empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju) yang diisi oleh seluruh 32 peserta, mengikuti pendekatan evaluasi berbasis kepuasan peserta yang juga digunakan Taboen et al., (2025) dalam pelatihan sejenis bagi mahasiswa tingkat akhir. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics.

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemaparan pemateri mudah dipahami	32	2	4	3,47	0,57
Penyajian materi cukup interaktif	32	2	4	3,47	0,57
Bahan pelatihan menambah wawasan persiapan dunia kerja	32	2	4	3,59	0,56
Workshop meningkatkan kemantapan hadapi tantangan dunia kerja	32	2	4	3,56	0,56
Kegiatan sesuai harapan dan bermanfaat	32	2	4	3,50	0,57
Pelayanan administrasi memadai	32	2	4	3,41	0,56
Pelayanan konsumsi memadai	32	2	4	3,50	0,57
Meningkatkan kapasitas, percaya diri, dan kualitas diri	32	2	4	3,50	0,57

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memperoleh nilai rata-rata di atas 3,4 dari skala maksimum 4, dengan nilai tertinggi pada pernyataan tentang manfaat bahan pelatihan terhadap wawasan persiapan dunia kerja (Mean = 3,59). Capaian ini selaras dengan Utami et al., (2026), yang juga menemukan peningkatan motivasi peserta dalam mengembangkan kompetensi diri setelah mengikuti kegiatan kolaborasi serupa antara perguruan tinggi dan dunia kerja.

Selain data kuantitatif, perubahan sosial yang diharapkan juga tampak dari respons terbuka peserta pada kolom kritik dan saran (Efendi, 2025). Beberapa peserta menyatakan

keinginan agar kegiatan serupa terus diadakan secara berkala dan sesi praktik diperbanyak, yang menunjukkan munculnya kesadaran baru bahwa pengembangan kesiapan kerja perlu dilakukan berkelanjutan, bukan sekali jadi. Respons ini juga menjadi indikasi bahwa transformasi sosial yang diharapkan, yaitu terbentuknya kebiasaan mahasiswa mempersiapkan diri secara terstruktur sebelum memasuki dunia kerja, mulai tumbuh di kalangan peserta maupun mahasiswa PKL yang terlibat sebagai penyelenggara.

4. DISKUSI

Kegiatan ini sudah dilaksanakan sesuai tahap yang direncanakan, mulai dari pembukaan (Gambar 2), pelaksanaan *workshop*, praktik, hingga evaluasi. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa peserta, narasumber dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Jambi, dan tim mahasiswa praktik kerja lapangan (PKL) sebagai penyelenggara. Pada bagian ini, hasil kegiatan tersebut dibahas dan dikaitkan dengan teori maupun penelitian sejenis.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Workshop Pra Kerja.

Pertama, mahasiswa PKL yang menjadi panitia tidak hanya bertugas secara teknis, tetapi juga mulai mengambil inisiatif sendiri, misalnya mengoordinasikan narasumber dan mengatur jalannya acara dari pembukaan hingga selesai tanpa selalu menunggu arahan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kepanitiaan membuat mahasiswa belajar menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat (Carvalho & Azevedo, 2026), yang menyatakan bahwa pengalaman praktis secara langsung dapat membantu mahasiswa memenuhi harapan dunia kerja, bukan hanya mendengar teori.



Gambar 3. Simulasi Wawancara Kerja bersama Narasumber.

Kedua, kegiatan ini menghadirkan sesi simulasi wawancara secara langsung di hadapan peserta (Gambar 3). Melihat dan mengalami sendiri proses wawancara membuat peserta lebih siap dibanding jika mereka hanya mendengarkan penjelasan saja (Supardi et al., 2026). Pelatihan wawancara berbasis bermain peran meningkatkan pengetahuan peserta. Namun, peserta masih kurang percaya diri dan kurang spesifik menjawab (Wijayanti et al., 2025). Hal ini sesuai dengan temuan Munirah, (2026), yang menemukan bahwa simulasi wawancara secara nyata mampu mengurangi rasa gugup dan membuat peserta merasa lebih siap menghadapi seleksi kerja yang sesungguhnya. Taboen et al., (2025) juga menemukan hal serupa, yaitu pelatihan yang disertai praktik langsung lebih efektif meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dibanding pelatihan yang hanya berupa ceramah.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Peserta dengan Narasumber.

Ketiga, keaktifan peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber, seperti terlihat pada Gambar 4, menjadi tanda bahwa peserta tidak sekadar mendengarkan secara pasif, tetapi benar-benar terlibat dan mencoba mengaitkan materi dengan situasi mereka sendiri. Hal ini turut didukung oleh hasil angket kepuasan, yang menunjukkan nilai tertinggi justru pada

pernyataan tentang manfaat materi terhadap wawasan persiapan dunia kerja (Mean = 3,59). Artinya, peserta merasa paling terbantu oleh isi materinya, bukan hanya oleh cara penyampaiannya. Hal ini relevan dengan temuan Ping et al., (2023), yang menjelaskan bahwa sering kali ada perbedaan pandangan antara apa yang dianggap penting oleh mahasiswa dan apa yang sebenarnya dicari oleh pemberi kerja. Dengan menghadirkan narasumber yang memang memahami cara perusahaan menyeleksi kandidat, peserta mendapat gambaran yang lebih akurat tentang apa yang perlu mereka persiapkan. Hidayatullah et al., (2025) juga menemukan bahwa gabungan antara *soft skill* dan pengalaman praktik seperti ini berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Keempat, pada kolom kritik dan saran, beberapa peserta meminta agar kegiatan seperti ini diadakan lagi secara rutin (Sriulina & Anatan, 2025). Ini menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari bahwa kesiapan kerja bukan sesuatu yang bisa didapat hanya dari satu kali kegiatan, melainkan perlu dilatih terus-menerus. Utami et al., (2026) juga menekankan bahwa kerja sama antara kampus dan dunia kerja sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sekali, supaya manfaatnya lebih terasa.

Secara umum, kegiatan ini memberi manfaat dalam tiga tingkat. Pada tingkat peserta, mereka memperoleh pengetahuan baru dan rasa percaya diri yang lebih baik. Seperti penemuan Baird et al., (2023) bahwa intervensi di kelas terbukti meningkatkan keyakinan mahasiswa menghadapi wawancara kerja. Pada tingkat mahasiswa PKL, mereka belajar menjadi penyelenggara kegiatan yang mandiri. Dan pada tingkat UPKK sebagai lembaga, kegiatan ini bisa menjadi contoh program yang dapat diulang dan dikembangkan lagi ke depannya. Hal ini juga diperkuat oleh Khairudin & I'fa, (2023), yang menyebutkan bahwa penguatan *soft skill* secara konsisten dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan *workshop* pra kerja di Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK) UIN STS Jambi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai pelaku aktif, bukan hanya objek kegiatan, mampu menumbuhkan kemandirian panitia dan kesadaran peserta bahwa kesiapan kerja perlu dilatih secara langsung, bukan sekadar dipelajari secara teori. Hasil angket kepuasan yang tinggi pada seluruh aspek, terutama manfaat materi terhadap wawasan dunia kerja, menegaskan bahwa kehadiran narasumber yang memahami proses seleksi dari sudut pandang penyeleksi efektif menjembatani kesenjangan antara harapan pemberi kerja dan pemahaman mahasiswa. Namun, kegiatan ini baru dilaksanakan satu kali dan belum dilengkapi pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga peningkatan pemahaman

belum terbukti secara terukur. Disarankan agar UPKK menjadikan *workshop* ini sebagai program rutin yang dilengkapi instrumen pengukuran yang lebih terstruktur, memperbanyak sesi praktik, dan melanjutkan kerja sama dengan HIMPSI Wilayah Jambi serta pelibatan mahasiswa PKL sebagai penyelenggara.

DAFTAR REFERENSI

Baird, N., Robertson, J. L., & McLarnon, M. J. W. (2023). Looking in the Mirror: Including the Reflected Best Self Exercise in Management Curricula to Increase Students' Interview Self-Efficacy. *Academy of Management Learning & Education*, *22*(4), 662–680. https://doi.org/10.5465/amle.2021.0347

Carvalho, M., & Azevedo, M. (2026). *Students and employers perceptions differential on soft skills : An analysis for university students*. *0*(0), 1–14. https://doi.org/10.1177/09504222261423286

Efendi, A. R. (2025). *Efektivitas Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK*. *5*(5), 0–7. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.1

Fuller, J. B., Raman, M., Sage-Gavin, E., & Hines, K. (2021). *Hidden Workers: Untapped Talent*. https://www.hbs.edu/managing-the-future-of-work/research/Pages/hidden-workers-untapped-talent.aspx

Hardiansyah, Adhawiyah, R., Nurrahmah, D. D., Tondang, E., & Diana. (2026). *Strengthening Student Employability Through Applicant Tracking System-Based CV Compilation Training Penguatan Employability Mahasiswa Melalui Pelatihan Penyusunan CV Berbasis Applicant Tracking System*. *8*(1), 104–113. https://doi.org/10.30872/plakat.v8i1.26627

Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., Khouroh, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Malang, U. M. (2025). *Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang*. *9*(1), 20–30. https://doi.org/10.35130/ae7y4181

Khairudin, & I'fa, P. I. (2023). *Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Bandar Lampung*. *7*(3), 659–664. https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1203

Munirah, B. (2026). *JALUJUR : Jurnal Pengabdian Masyarakat Mock Up Interview : Wadah Mempersiapkan Bekal dalam Dunia Kerja*. *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.18592/jalujur.v5i1.16590

Ping, B., Yong, P., & Ling, Y. (2023). *OJ-TP Skills Gap : The Importance of Soft Skills in Graduate Employability as Perceived by Employers and Graduates*. *1*, 25–42. https://doi.org/10.30880/ojtp.2023.08.01.003

Putra, F. A., & Pamulang, U. (2026). *Penguatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia pada siswa smk nurul huda baros dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja 1,2*. *7*(1), 455–461. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/58363

Sary, F. P., Prasetio, A., & Dudija, N. (2025). *Pelatihan persiapan memasuki dunia kerja bagi mahasiswa tingkat akhir stai daku*. *5*(6). https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2335

Sriulina, F. R., & Anatan, L. (2025). Pengaruh self-efficacy, soft skill, dan motivasi terhadap

kesiapan kerja fresh graduate Universitas X. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. https://doaj.org/article/7127fedffbf642f39c1447747670b9c7?utm_source=chatgpt.com

Supardi, Sujastika, I., & Sugiarti, D. (2026). *Peningkatan kesiapan kerja mahasiswa melalui penguatan pengetahuan K3 dan implementasi 5S di Politeknik Industri Petrokimia Banten*. *5*(2), 216–221. https://doi.org/10.29303/jpimi.v5i2.9134

Suta, I. M. (2025). *Pelatihan simulasi wawancara kerja dan etiket komunikasi profesional bagi siswa smk di kabupaten buleleng*. *10*(1), 560–568. https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1412

Taboen, A. P., Tri, O., Simanjuntak, W., Sihombing, M. I., Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Politik, I., Cendana, U. N., Sucipto, J. A., Studi, P., Bisnis, A., Ilmu, F., Politik, I., Cendana, U. N., Penfui, A. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., Cendana, U. N., Adi, J., & Penfui, S. (2025). *Pelatihan Perencanaandan Pengembangan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir*. *14*(3), 5202–5214. https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.19804

Utami, E. U. S., Rahmadiane, G. D., Kamal, B., & Hendarto, A. (2026). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kota Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, *5*(3). https://doi.org/10.35960/pimas.v5i3.2525

Wijayanti, S. H., Hermawan, F., Arianto, Y., & Nugroho, B. (2025). *Teknik Wawacara Kerja : Persiapan Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMA / K di Kabupaten Cibarusah*. *7*(2), 219–228. https://doi.org/10.30659/ijocs.7.2.219-228

World Economic Forum. (2025). *Future of Jobs Report* (Issue January). https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/

Zhafira, A. N. (2026). *Tingkat pengangguran terbuka turun tipis pada Mei 2026*. ANTARA News Jawa Timur. https://jatim.antaranews.com/berita/1087816/tingkat-pengangguran-terbuka-turun-tipis-pada-mei-2026